

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

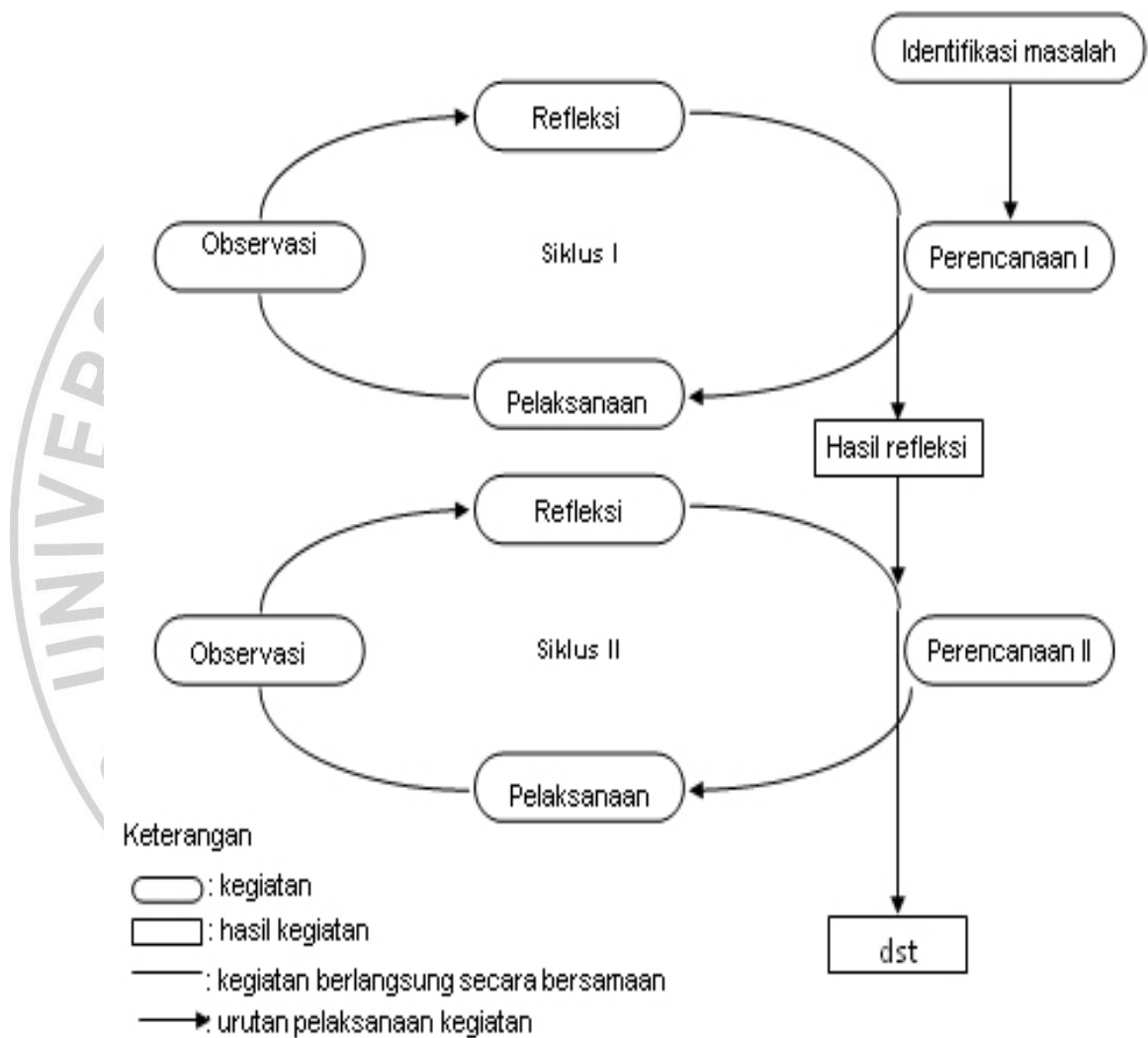
Metode yang digunakan penulis dalam pembuatan skripsi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkins yang dikutip dalam Wiriaatmadja (2005:124), PTK adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru/pendidik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mengajarnya atau kualitas mengajar sejawatnya, atau menguji asumsi-asumsi dalam teori-teori pendidikan dalam praktek atau kenyataannya di kelas, atau juga untuk mengimplementasikan atau mengevaluasi kebijakan-kebijakan sekolah. Sedangkan menurut Kemiis dan Mc Taggart yang dikutip dalam Muslihudin (2010:6), PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut.

Penelitian ini akan melibatkan beberapa pihak, yaitu kepala sekolah, guru dan peneliti berdasarkan masalah yang ada di kelas. Tujuannya, untuk menemukan solusi serta mempraktekkan beberapa tindakan dalam kegiatan pembelajaran, agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B di RA Al-Mu'min Parongpong melalui metode bercerita dengan menggunakan media komik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sehingga bentuk penyajiannya berupa data deskriptif yang berhubungan dengan keterampilan berbicara anak RA melalui metode bercerita dengan menggunakan media komik. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2005: 3), pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

### 3.1.2 Desain Penelitian

Desain dalam rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart (Wiraatmaja 2005:66), yang dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1  
Model spiral Kemmis dan Mc. Taggart  
(Wiriadmadja, 2005:66)

### 3.1.3 Prosedur Penelitian

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi ke dalam empat tahapan, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Secara operasional, keempat tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Tahap Perencanaan

Tahap ini meliputi perencanaan persiapan tindakan dan pelaksanaan tindakan. Pada tahap perencanaan juga dilakukan identifikasi masalah yang terdapat di RA Al-Mu'mim Parongpong, terkait keterampilan berbicara anak, untuk merumuskan pemecahan masalah tersebut.

Adapun tahap-tahap perencanaan yang dilakukan adalah:

- a. Membuat skenario pembelajaran dengan perencanaan tertulis untuk kegiatan pembelajaran yang berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH) sesuai dengan tema.
- b. Mempersiapkan media atau sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran, dalam hal ini adalah komik.
- c. Menyiapkan setting kelas dan pedoman lembar observasi yang akan dipergunakan.

#### 2. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan adalah cara melaksanakan semua yang tertulis di dalam skenario, sebagaimana yang telah direncanakan. Pada saat yang bersamaan, kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi. Pelaksanaan meliputi:

- a. Melaksanakan pembelajaran metode bercerita dengan menggunakan media komik untuk meningkatkan keterampilan berbicara.
- b. Peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Tindakan dapat dilaksanakan secara terus-menerus, mulai dari siklus satu sampai siklus berikutnya, hingga dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dan hambatan yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian tersebut akan mempengaruhi tindakan selanjutnya. Catatan peneliti akan menghasilkan suatu

bahan untuk mengadakan refleksi dan secara langsung akan memberikan masukan guna memperbaiki kegiatan selanjutnya.

### 3 Tahap Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk memproses data atau masukan yang diperoleh pada saat melakukan observasi. Refleksi dilakukan dengan cara mendiskusikan serta mengevaluasi jalannya pelaksanaan tindakan dan hasil pengamatan atas pelaksanaan tindakan tersebut. Tahap ini dilakukan di akhir setiap siklus. Tujuan dari refleksi adalah memperoleh data yang menunjukkan ada atau tidaknya keharusan untuk melakukan perbaikan atau mengubah perencanaan pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, setiap siklus dikatakan berhasil apabila ada peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bercerita dengan menggunakan media komik. Langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Siklus I

##### a. Perencanaan

- 1) Merumuskan masalah yang timbul dengan guru;
- 2) Merencanakan tindakan yang dilakukan dengan guru;
- 3) Merumuskan rancangan kegiatan pembelajaran dengan guru sesuai tema, yaitu meningkatkan keterampilan berbicara pada anak RA Al-Mu'min Parongpong melalui metode bercerita dengan menggunakan media komik.

##### b. Pelaksanaan

Melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi, melakukan pencatatan lapangan dan foto kegiatan.

##### c. Refleksi

Menganalisis dan merefleksi hasil pembelajaran/ tindakan pada siklus I. Data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan didiskusikan kembali dengan guru, untuk mengetahui kekurangan-kekurangan, sehingga bisa diperbaiki pada tindakan di siklus II. RKH dapat dilihat dilampiran.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

- 1) Merancang kembali kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan hasil refleksi terhadap siklus I.
- 2) Merumuskan rancangan kegiatan pembelajaran dengan guru sesuai tema, yaitu meningkatkan keterampilan berbicara pada anak RA Al-Mu'min Parongpong melalui metode bercerita dengan menggunakan media komik.

### b. Pelaksanaan

Melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi, melakukan pencatatan lapangan dan foto kegiatan.

### c. Refleksi

Menganalisis dan merefleksi pelaksanaan pembelajaran/ tindakan di siklus II. Analisis dilakukan setelah pelaksanaan tindakan, untuk memperoleh gambaran atas pelaksanaan tindakan dan observasi, kemudian dijadikan perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya. RKH dapat dilihat dilampiran.

## 3. Siklus III

### a. Perencanaan

- 1) Merancang kembali kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan hasil refleksi terhadap siklus II.
- 2) Merumuskan rancangan kegiatan pembelajaran dengan guru sesuai tema, yaitu meningkatkan keterampilan berbicara pada anak RA Al-Mu'min Parongpong melalui metode bercerita dengan menggunakan media komik.

### b. Pelaksanaan

Melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi, melakukan pencatatan lapangan dan foto kegiatan.

### c. Refleksi

Menganalisis dan merefleksi pelaksanaan pembelajaran/ tindakan di siklus III. Analisis dilakukan setelah pelaksanaan tindakan, untuk memperoleh gambaran atas pelaksanaan tindakan dan observasi, kemudian dijadikan perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya.

Siklus tersebut akan terus berulang sampai peneliti mencapai hasil pembelajaran yang optimal dengan mengadakan berbagai perbaikan pada setiap siklus. RKH dapat dilihat dilampiran.

## 3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Raudatul Athfal (RA) Al-Mu'min Parongpong Bandung. Adapun kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas B yang berjumlah 14 orang. Dari 14 orang anak ini terdiri dari 8 laki-laki dan 6 perempuan.

## 3.3 Penjelasan Istilah

Dalam penelitian tindakan kelas ini, terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan secara operasional dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Keterampilan Berbicara Anak.

Keterampilan berbicara anak adalah kemampuan mengucapkan rangkaian kata untuk mengungkapkan pikiran, gagasan dan perasaan yang meliputi aspek kebahasaan dan non kebahasaan.

Indikator-indikator keterampilan berbicara dalam penelitian ini dirumuskan penulis dengan merujuk pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan pendapat Dhieni (2008) mengenai faktor-faktor untuk mengukur kemampuan berbicara seseorang. Indikator-indikator tersebut meliputi:

- a. Ketepatan dalam mengetahui isi komik.
- b. Kelancaran dalam mengucapkan satu kalimat.
- c. Ketepatan ucapan.
- d. Penempatan nada

- e. Sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh dan mimik yang tepat.
- f. Kesiapan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain.
- g. Keruntutan bercerita pada komik.

Selain untuk merumuskan indikator-indikator (instrumen observasi) keterampilan berbicara anak, penulis juga menggunakan KTSP dan teori Dhieni (2008) untuk membuat pedoman observasi kinerja guru dalam pelaksanaan metode bercerita dengan menggunakan media komik .

## 2. Metode Bercerita

Pembelajaran yang digunakan guru dengan cara menyampaikan informasi, menyampaikan cerita atau memberi penjelasan pada anak secara lisan. Guru membawakan cerita menarik dengan memperhatikan teknik bercerita seperti bercerita dengan nada suara yang berbeda sesuai karakter komik, gestur atau bahasa tubuh diselaraskan dengan isi cerita, bercerita menggunakan media komik dengan mimik muka yang tepat, bercerita sambil mengikutsertakan anak dalam menceritakan isi komik, pada satu adegan cerita guru sengaja salah mengucapkan suatu kata untuk memancing perhatian dan respon anak.

## 3. Media Komik

Media komik merupakan media visual yang meliputi gambar dan teks, dimana teks tersebut menggunakan bahasa sederhana yang menyampaikan pesan melalui penglihatan atau media yang hanya dapat dilihat untuk mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa macam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Menurut Karl (Wiriattmaja, 2005:104), observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori. Kegiatan observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dan gambaran tentang pengaruh pelaksanaan tindakan/ metode bercerita dengan media komik terhadap keterampilan berbicara anak RA Al-Mu'min Parongpong.

2. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data saat dilaksanakan metode bercerita dengan menggunakan media komik, kemudian dijadikan bahan untuk di analisis terkait dengan keterampilan berbicara. Rekaman foto termasuk dalam dokumentasi. Menurut Wiriattmaja (2005) menyatakan bahwa rekaman foto merupakan alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas. Foto-foto yang dijadikan alat pengumpulan data merupakan foto yang diambil saat sedang berjalannya kegiatan metode bercerita dengan menggunakan media komik dari mulai awal hingga akhir pembelajaran berlangsung.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah kegiatan pencatatan kejadian-kejadian penting yang ditemukan saat proses pembelajaran/ tindakan. Catatan lapangan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Catatan hasil observasi peneliti selama proses tindakan berlangsung,
- b. Catatan hasil diskusi peneliti dan guru setelah pelaksanaan tindakan.

Hal-hal yang dicatat peneliti dan didiskusikan dengan guru adalah mengenai persepsi guru serta aktivitas dan sikap anak didik selama pelaksanaan tindakan.

4 Wawancara

Wawancara adalah cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang-orang yang diwawancarai dapat



beberapa siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua siswa dan lain-lain (Hopkins dalam Wiriaatmadja, 2005: 117). Pelaksanaan wawancara menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih detail untuk melengkapi data hasil observasi.

### 3.5 Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (Yusrizal, 2010), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpul data menurut Sumadi Suryabrata (Yusrizal, 2010) adalah alat yang digunakan untuk merekam -pada umumnya secara kuantitatif-keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pedoman observasi, lembar wawancara pada guru kelas dan kisi-kisi penelitian. Kisi-kisi pedoman observasi dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

#### Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

“Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Raudatul Athfal melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Komik”

(Bersumber dari Dhieni (2008) dan dikombinasikan oleh peneliti)

No	Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan
1	Keterampilan Berbicara	1) Isi komik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan dalam mengetahui isi komik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dapat menyebutkan judul komik dengan tepat</li> <li>• Anak dapat menyebutkan salah satu nama tokoh dalam</li> </ul>

				<p>komik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dapat menjelaskan karakter tokoh di komik</li> <li>• Anak dapat menceritakan sesuai dengan isi komik</li> <li>• Anak dapat memperbaiki jika guru mengucapkan kata yang tidak sesuai dengan teks atau gambar pada komik</li> </ul>
		2) Kelancaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelancaran dalam mengucapkan satu kalimat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dapat mengucapkan satu kalimat dengan lancar.</li> </ul>
		3) Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan ucapan</li> <li>• Penempatan nada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dapat mengucapkan kata yang ada dalam cerita komik dengan lafal yang benar</li> <li>• Anak dapat berkata dengan nada suara yang berbeda sesuai karakter di komik</li> </ul>
		4) Non Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap tubuh pandangan, bahasa tubuh dan mimik yang tepat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dapat berkata dengan sikap yang tenang pada temannya</li> <li>• Anak dapat berkata dengan pandangan yang</li> </ul>

			<p>tertuju pada lawan bicaranya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dapat berkata sambil memperagakannya dengan bahasa tubuh</li> <li>• Anak dapat berkata dengan mimik yang tepat sesuai dengan karakter dalam komik</li> <li>• Kesediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dapat berkata dengan mimik yang tepat sesuai dengan karakter dalam komik</li> <li>• Anak dapat mendengarkan penjelasan guru dengan baik mengenai isi komik yang diceritakan guru</li> </ul>
		5) Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keruntutan bercerita pada komik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dapat menceritakan awal, inti dan akhir cerita komik dengan runtut</li> </ul>

Tabel 3.2

Instrumen Observasi Anak Saat Tindakan Metode Bercerita dengan menggunakan Media Komik untuk Meningkatkan Keterampilan Bericara

No	Pernyataan	Hasil Pengamatan		
		B	C	K
<b>Isi komik</b>				
1	Anak dapat menyebutkan judul komik dengan tepat			
2	Anak dapat menyebutkan salah satu nama tokoh dalam komik			
3	Anak dapat menjelaskan karakter tokoh di komik			
4	Anak dapat menceritakan sesuai dengan isi komik			
5	Anak dapat memperbaiki jika guru mengucapkan kata yang tidak sesuai dengan teks atau gambar pada komik			
<b>Kelancaran</b>				
6	Anak dapat mengucapkan satu kalimat dengan lancar			
<b>Bahasa</b>				
7	Anak dapat mengucapkan kata yang ada dalam cerita komik dengan lafal yang benar			
8	Anak dapat berkata dengan nada suara yang berbeda sesuai karakter di komik			
<b>Non Bahasa</b>				
9	Anak dapat berkata dengan sikap yang tenang pada temannya			
10	Anak dapat berkata dengan pandangan yang tertuju pada lawan bicaranya			
11	Anak dapat berkata sambil memperagakannya dengan bahasa tubuh			

12	Anak dapat berkata dengan mimik yang tepat sesuai dengan karakter dalam komik			
13	Anak dapat mendengarkan penjelasan guru dengan baik mengenai isi komik yang dibacakan guru			
<b>Organisasi</b>				
14	Anak dapat menceritakan awal, inti dan akhir cerita komik dengan runtut			

### **Indikator Penilaian Kemampuan Keterampilan Berbicara Anak**

#### **Kriteria Baik (Anak sudah mampu sendiri tanpa bantuan guru)**

1. Anak dapat menyebutkan judul komik dengan tepat tanpa bantuan guru.
2. Anak dapat menyebutkan salah satu nama tokoh dalam komik tanpa bantuan guru.
3. Anak dapat menjelaskan karakter tokoh (1 tokoh) di komik tanpa bantuan guru.
4. Anak dapat menceritakan sesuai dengan isi komik (satu adegan cerita) tanpa bantuan guru.
5. Anak dapat memperbaiki jika guru mengucapkan kata yang tidak sesuai dengan teks atau gambar pada komik (satu pengucapan kata tidak sesuai teks atau gambar) tanpa bantuan guru.
6. Anak dapat mengucapkan satu kalimat dengan lancar tanpa bantuan guru.
7. Anak dapat mengucapkan kata (4-5 urutan kata) yang ada dalam cerita komik dengan lafal yang benar tanpa bantuan guru.
8. Anak dapat berkata dengan nada suara yang berbeda (2 tokoh) sesuai karakter di komik tanpa bantuan guru.
9. Anak dapat berkata dengan sikap yang tenang pada temannya.
10. Anak dapat berkata dengan pandangan yang tertuju pada lawan bicaranya.
11. Anak dapat berkata sambil memperagakannya dengan bahasa tubuh (1 peraga bahasa tubuh).

12. Anak dapat berkata dengan mimik yang tepat sesuai dengan karakter dalam komik (1 karakter komik) tanpa bantuan guru.
13. Anak dapat mendengarkan penjelasan guru dengan baik mengenai isi komik yang dibacakan guru.
14. Anak dapat menceritakan awal, inti dan akhir cerita komik dengan runtut tanpa bantuan guru.

### **Indikator Penilaian Kemampuan Keterampilan Berbicara Anak**

#### **Kriteria Cukup (Anak mampu dengan bantuan/ motivasi guru)**

1. Anak dapat menyebutkan judul komik dengan bantuan /motivasi guru.
2. Anak dapat menyebutkan salah satu nama tokoh dalam komik dengan bantuan /motivasi guru.
3. Anak dapat menjelaskan karakter tokoh (1 tokoh) di komik dengan bantuan /motivasi guru.
4. Anak dapat menceritakan sesuai dengan isi komik (satu adegan cerita) dengan bantuan /motivasi guru.
5. Anak dapat memperbaiki jika guru mengucapkan kata yang tidak sesuai dengan teks atau gambar pada komik (satu pengucapan kata tidak sesuai teks atau gambar) dengan bantuan /motivasi guru.
6. Anak dapat mengucapkan satu kalimat dengan lancar dengan bantuan /motivasi guru.
7. Anak dapat mengucapkan kata (4-5 urutan kata) yang ada dalam cerita komik dengan lafal yang benar dengan bantuan /motivasi guru.
8. Anak dapat berkata dengan nada suara yang berbeda (2 tokoh) sesuai karakter di komik dengan bantuan /motivasi guru.
9. Anak dapat berkata dengan sikap yang tenang pada temannya
10. Anak dapat berkata dengan pandangan yang tertuju pada lawan bicaranya.
11. Anak dapat berkata sambil memperagakannya dengan bahasa tubuh (1 peraga bahasa tubuh) dengan bantuan /motivasi guru.

12. Anak dapat berkata dengan mimik yang tepat sesuai dengan karakter dalam komik (1 karakter komik) dengan bantuan /motivasi guru.
13. Anak dapat mendengarkan penjelasan guru dengan baik mengenai isi komik yang dibacakan guru.
14. Anak dapat menceritakan awal, inti dan akhir cerita komik dengan runtut dengan bantuan /motivasi guru.

### **Indikator Penilaian Kemampuan Keterampilan Berbicara Anak**

#### **Kriteria Kurang (Anak belum mampu, walaupun sudah dimotivasi guru)**

1. Anak tidak dapat menyebutkan judul komik walaupun sudah dimotivasi guru.
2. Anak tidak dapat menyebutkan salah satu nama tokoh dalam komik walaupun sudah dimotivasi guru.
3. Anak tidak dapat menjelaskan karakter tokoh (1 tokoh) di komik walaupun sudah dimotivasi guru.
4. Anak tidak dapat menceritakan sesuai dengan isi komik (satu adegan cerita) walaupun sudah dimotivasi guru.
5. Anak tidak dapat memperbaiki jika guru mengucapkan kata yang tidak sesuai dengan teks atau gambar pada komik (satu pengucapan kata tidak sesuai teks atau gambar) walaupun sudah dimotivasi guru.
6. Anak tidak dapat mengucapkan satu kalimat dengan lancar, walaupun sudah dimotivasi guru.
7. Anak tidak dapat mengucapkan kata (4-5 urutan kata) yang ada dalam cerita komik dengan lafal yang benar walaupun sudah dimotivasi guru.
8. Anak tidak dapat berkata dengan nada suara yang berbeda (2 tokoh) sesuai karakter di komik, walaupun sudah dimotivasi guru.
9. Anak tidak dapat berkata dengan sikap yang tenang pada temannya walaupun sudah dimotivasi guru.
10. Anak tidak dapat berkata dengan pandangan yang tertuju pada lawan bicaranya, walaupun sudah dimotivasi guru.

11. Anak tidak dapat berkata sambil memperagakannya dengan bahasa tubuh (1 peraga bahasa tubuh) walaupun sudah dimotivasi guru.
12. Anak tidak dapat berkata dengan mimik yang tepat sesuai dengan karakter dalam komik (1 karakter komik) walaupun sudah dimotivasi guru.
13. Anak tidak dapat mendengarkan penjelasan guru dengan baik mengenai isi komik yang dibacakan guru walaupun sudah dimotivasi guru.
14. Anak tidak dapat menceritakan awal, inti dan akhir cerita komik dengan runtut walaupun sudah dimotivasi guru.

Penulis juga merancang pedoman observasi kinerja guru dalam penelitian tindakan kelas, seperti yang dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 3.3  
Data Observasi Kinerja Guru

**Hari/ Tanggal :**  
**Nama Guru :**  
**Siklus :**

No	Kegiatan	Pengamatan	
		Ya	Tidak
	<b>PERSIAPAN</b>		
1	Mengkondisikan anak untuk tertib		
2	Menyiapkan gambar yang akan dipergunakan		
3	Mengatur formasi duduk anak		
4	Menjelaskan pada anak tentang apa yang akan diceritakan		
	<b>PELAKSANAAN</b>		
5	Bercerita dengan menggunakan media komik dengan nada suara yang berbeda sesuai karakter		



	komik		
6	Gestur atau bahasa tubuh diselaraskan dengan isi cerita		
7	Bercerita menggunakan media komik dengan mimik muka yang tepat		
8	Bercerita sambil mengikutsertakan anak dalam menceritakan isi komik		
9	Pada satu adegan cerita, guru sengaja salah mengucapkan suatu kata untuk memancing perhatian dan respon anak		
	<b>PENUTUP</b>		
10	Memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali isi cerita secara singkat		
11	Mengadakan tanya jawab dengan anak mengenai cerita dalam komik		

### 3.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini, data hasil penelitian akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan tiga tahap yang dilakukan secara berulang sejak proses pengambilan data dilakukan. Nasution (2003) mengklasifikasikan tahapan-tahapan tersebut, sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum setiap data yang ada agar lebih mudah dipahami. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah mencarinya bila diperlukan. Adapun data-data yang dimaksud untuk direduksi adalah data-data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai peningkatan keterampilan berbicara pada anak RA Al-Mu'min Parongpong melalui metode bercerita dengan menggunakan media komik.

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi yang menyeluruh pada setiap aspek keterampilan berbicara.

## 3. Kesimpulan Verification (Conclusion Drawing)

Data yang sudah diperoleh, dianalisis dan disimpulkan kemudian diverifikasi ulang selama penelitian berlangsung.

### 3.7 Validasi Data

Salah satu cara untuk melihat derajat kepercayaan suatu penelitian adalah dengan melihat validitas dari hasil penelitian. Validitas data merupakan kegiatan yang penting dalam penelitian tindakan kelas. Menurut Wiriartmaja (2005:17) validitas data merupakan istilah alternatif dengan standar rasional untuk menilai kredibilitas penelitian kualitatif, diperlukan beberapa persyaratan sebagai berikut:

1. Member-check, dilakukan untuk memeriksa kembali kebenaran dan keterangan atau informasi data yang diperoleh dari peneliti selama observasi, wawancara, dan catatan lapangan berlangsung dari sumber data. Peneliti mendiskusikan hasil kegiatan di setiap akhir pembelajaran/ tindakan dengan guru RA.
2. Triangulasi, dilakukan untuk memeriksa kembali kebenaran hasil observasi dengan cara mengkonfirmasikannya kepada guru pendamping Raudatul Athfal (RA) kelas B.
3. Audit Trail, memeriksa catatan yang ditulis oleh peneliti pada saat tindakan berlangsung. Pada tahap ini, peneliti meminta pendapat dan bertukar pikiran dengan guru RA mengenai kekurangan maupun kendala yang ditemui ketika pelaksanaan pembelajaran/ tindakan.
4. Expert opinion (pandangan para ahli), teknis validitas ini merupakan proses mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada pembimbing untuk mendapatkan arahan terhadap masalah-masalah yang ada dalam penelitian. Teknik validasi ini untuk memperbaiki atau memodifikasi setelah mendapatkan masukan dan arahan-arahan dari pembimbing dan para ahli di bidangnya.